

Lampiran 1 Cerita sejarah

Sejarah Asal Usul Upacara Adat Kebo-Keboan Alas Malang Kebo-keboan memiliki padanan kata dengan kerbau-kerbauan. Ditinjau dari arti katanya adalah kegiatan menirukan kebiasaan atau kegiatan kerbau pada umumnya. Namun, kegiatan tersebut dianggap sakral oleh para penduduk. Alasannya, kegiatan tersebut bersifat ritual. Para pemerannya pada saat melakukan kegiatan tersebut dalam keadaan *trance* atau tidak sadar. Upacara adat Kebo-keboan merupakan upacara ritual dalam kegiatan selamatan bersih dusun, yang dilaksanakan oleh komunitas masyarakat Using Dusun Krajan Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh. Upacara tersebut, bertujuan untuk menolak balak, memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keselamatan bagi dusunnya. Selain itu juga sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas rejeki atau hasil panen yang telah diperoleh. Upacara ini juga merupakan perwujudan ritual memuja Dewi Sri sebagai dewi kesuburan.

Upacara adat Kebo-keboan merupakan warisan dari leluhur masyarakat Dusun Krajan Desa Alasmalang, yaitu warisan dari Mbah Buyut Karti. Mbah Buyut Karti adalah orang pertama kali yang melaksanakan upacara adat Kebo-keboan, ia adalah seorang leluhur Desa Alasmalang yang juga sebagai Pawang yang sakti. Mbah Buyut Karti hidup pada masa penjajahan Belanda yaitu sekitar tahun 1725. Semasa hidupnya, Mbah Buyut Karti terkenal memiliki ilmu linuwih

yang mampu memasuki alam gaib dan dapat menaklukkan kejahatan makhluk halus yang dapat mengancam keselamatan penduduk.

Pada masa itu, daerah sekitar Desa Alasmalang memiliki banyak lahan pertanian. Selain itu juga dikelilingi oleh hutan yang lebat. Dusun Krajan desa Alasmalang berada di tengah-tengah lahan persawahan dan dikelilingi empat buah bukit dengan pepohonan yang sangat rimbun. Masyarakat sekitar tidak berani masuk ke wilayah dusun Krajan terutama masuk ke bukit karena dianggap angker. Masing-masing bukit tersebut terdapat batu besar yaitu watu loso, yaitu batu yang mirip seperti tikar dan terletak di timur laut desa, watu gajah yaitu batu yang mirip seperti gajah dan terletak di barat daya desa, watu karangan yaitu batu yang

menyerupai karang dan terletak barat laut dan watu nogo atau watu tumpang yaitu batu yang mirip naga dan terletak di tenggara desa. Masing-masing batu menurut kepercayaan masyarakat Dusun Krajan Desa Alasmalang ada penunggunya.

Menurut kepercayaan masyarakat, batu naga merupakan tempat tinggal seekor naga besar. Watu loso ditempati penunggu yang tinggal dalam watu Ioso. Penunggu tersebut mempunyai kekuatan yang sakti yang sewaktu-waktu dapat membahayakan keselamatan masyarakat sekitar. Pendeknya, daerah bukit yang ada watu loso tersebut bisa dikatakan sebagai daerah jalmo moro jalmo mati, yang artinya siapa saja yang datang atau masuk ke daerah bukit tersebut akan mati atau mengalami bencana sehingga masyarakat sekitar jarang ada yang berani masuk ke daerah bukit tersebut. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka masyarakat sering melakukan selamatan.

Kata loso berasal dari bahasa Jawa kloso yang berarti tikar. Di sebelah waru loso terdapat makam Mbah Buyut Karti. Makam tersebut sampai sekarang masih dirawat oleh masyarakat setempat. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, daerah watu loso tersebut merupakan pusat perkampungan makhluk halus atau makhluk gaib yang dapat memberikan bencana maupun perlindungan.

Awal mula pelaksanaan upacara adat Kebo-keboan adalah ketika masyarakat petani di Desa Alasmalang mengalami musim paceklik, sehingga pertanian mengalami rusak parah. Musim kemarau berkepanjangan yang mengakibatkan seluruh tanaman pertanian tidak membuah hasil dan gagal panen. Selain itu, di desa tersebut terjadi wabah pagebluk yaitu wabah penyakit ganas yang menyerang masyarakat. Wabah pagebluk tersebut, menyebabkan orang yang paginya sakit, kemudian malamnya meninggal atau sorenya sakit pada pagi harinya meninggal. Wabah tersebut tidak hanya menyerang manusia tetapi juga menyerang hewan ternak milik masyarakat salah satunya adalah kerbau.

Waktu itu, sebagian masyarakat Alasmalang yang memelihara kerbau dan menggunakan kerbaunya untuk membajak sawah. Selain itu, di daerah Alasmalang terdapat banyak aliran sungai yang membentuk kubangan-kubangan air seperti rawa-rawa, Kubangan air tersebut, digunakan untuk tempat berendam

kerbau, Dengan adanya wabah pagebluk tersebut, mengakibatkan hewan kerbau milik para petani banyak yang mati, sehingga masyarakat banyak yang kehilangan hewan piaraan yang biasa digunakan untuk bekerja di lahan pertanian.

Terjadinya wabah pagebluk mengakibatkan hewan kerbau di daerah tersebut langka dan sulit didapat, Akibatnya, musibah tersebut mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk mengerjakan sawahnya, sedangkan para petani harus tetap mengerjakan sawahnya. Salah satu cara agar para petani tetap bisa mengerjakan sawahnya, adalah mengolah tanah dengan cara menggunakan tenaga manusia yang dipakai untuk membajak sawah. Hal tersebut dilaksanakan agar para petani tetap bisa mengerjakan sawahnya, sehingga dapat menikmati hasil panen yang baik.

Mereka yang bekerja membajak sawah tidak hanya berperan sebagai pembajak sawah saja, tetapi juga berperan sebagai penjaga padi di sawah. Hal ini disebabkan, karena pada waktu itu para petani di Desa Alasmalang sering diganggu orang-orang yang ingin merampas hasil panennya. Peristiwa tersebut berlangsung terus menerus, dan menciptakan rasa trauma terhadap para petani.

Menyikapi kondisi tersebut, Mbah Buyut Karti merasa terpanggil hatinya untuk berusaha mencari solusi atas permasalahan yang dialami warganya. Kemudian, Mbah Buyut Karti melakukan semedi untuk bisa berkomunikasi dengan makhluk-mahluk atau roh-roh halus yang menunggu Desa Alasmalang. Akhirnya, semedi Mbah Buyut Karti membuahkan hasil yaitu ditemukannya suatu cara untuk mengatasi musibah yang menimpa warga desa Alasmalang. Mbah Buyut Karti mengumpulkan seluruh penduduk Dusun Krajan Desa Alasmalang, tepatnya pada pos kamling yang berada di perempatan jalan desa, dengan tujuan untuk mengajak seluruh penduduk melakukan selamatan atau tasyakuran, sebagai media untuk mengusir segala bentuk roh-roh jahat yang mengancam keselamatan penduduk.

Mbah Buyut Karti mengajarkan suatu upacara ritual kepada penduduk Dusun Krajan Desa Alasmalang, sebelum pelaksanaan penduduk dikumpulkan di perempatan jalan desa untuk melakukan doa dan selamatan dengan menggelar

berbagai hasil bumi dan tumpeng. Tumpeng berjumlah 12 atau 6 buah, tumpeng 12 buah melambangkan jumlah bulan dan tumpeng 6 buah melambangkan arah yaitu barat, timur, utara, selatan, atas dan bawah. Tumpeng tersebut diletakkan di tengah-tengah desa tepatnya perempatan desa, karena dianggap sebagai pusat bumi. Prosesi ini langsung dipimpin oleh Mbah Buyut Karti sebagai pawang. Pelaksanaan kegiatan mulai dari mengairi sawah, menyingkal atau mengolah tanah hingga menanam padi. Serta pawai ider bumi mengelilingi penjuru empat kampung.

Sebelum Mbah Buyut Karti meninggal dunia, ia mewariskan kekuatan spiritualnya kepada anak keturunannya. Tujuannya agar bisa melanjutkan pelaksanaan upacara adat Kebo-keboan. Salah satu keturunan yang mampu mewarisi ilmu Mbah Buyut Karti adalah Pak Ahmad yang lebih dikenal dengan Mbah Pon. Secara tidak langsung, Mbah Pon merupakan pawang yang melanjutkan tradisi upacara adat Kebo-keboan.

Kegiatan upacara Kebo-keboan sempat dilarang oleh pemerintah pasca-Gerakan 30 September 1965 atau peristiwa G30 S, karena pihak pemerintah khawatir kalau pelaksanaan upacara Kebo-keboan disusupi muatan politik. Masyarakat Desa Alasmalang tidak berani melakukan upacara bersih dusun atau upacara adat Kebo-keboan seperti pada waktu jamannya Mbah Buyut Karti, kegiatan bersih dusun dilaksanakan hanya berupa selamatan biasa dan sederhana yang dilaksanakan di tengah jalan tanpa diikuti dengan acara pawai ider bumi dengan iring-iringan manusia yang dihias mirip kerbau. Pelaksanaannya dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi, sedangkan yang melakukan ider bumi hanya sesepuh masyarakat setempat.

Masyarakat Alasmalang merasa kecewa, karena tidak dapat meneruskan upacara adat Kebo-keboan yang telah diwariskan oleh para leluhur mereka. Menurut keterangan para informan, sejak dilarangnya upacara Kebo-keboan banyak kejadian aneh yang menimpa masyarakat Dusun Krajan Desa Alasmalang. Misalnya, salah satu warga (Kang Naim) mengalami kesurupan. Prilakunya seperti kerbau yang mengamuk, ia menerjang pagar dan rumah milik warga setempat sampai rusak. Padahal kondisi fisik Kang Naim cacat, tangannya kecil

dan jalannya tidak sempurna. Kalau dilihat dari kondisi fisiknya, rasanya mustahil Kang Naim bisa merobohkan bangunan dengan pondasi yang kokoh. Selain mengamuk, Kang Naim berteriak-teriak meminta kembali diadakan upacara Kebo-keboan sambil mengancam jika tidak dilaksanakan, akan terjadi wabah penyakit yang dapat menyerang masyarakat Alasmalang.

Selain kejadian tersebut, pernah juga terjadi beberapa anak kecil bermimpi ditemui orang yang menyeramkan dengan berkata agar segera diadakan upacara Kebo-keboan kembali. Jika tidak, maka semua anak-anak kecil yang ada di Dusun Krajan akan binasa. Hal tersebut terjadi setiap bulan Syuro. Namun demikian, masyarakat tetap tidak berani mengadakan upacara tersebut karena sudah dilarang oleh pemerintah.

Keadaan tersebut berlangsung selama hampir 25 tahun. Akhirnya pada sekitar tahun 1990, ide untuk melaksanakan kembali upacara adat Kebo-keboan dihembuskan. Namun, ide tersebut bukan merupakan inisiatif warga, melainkan berasal dari pihak luar (Budayawan Banyuwangi). Awalnya masyarakat tetap menolak, dikarenakan mereka masih takut terhadap larangan pemerintah. Namun, setelah mendapatkan kepastian bahwa mereka telah mendapatkan izin dari pemerintah untuk melaksanakan upacara Kebo-keboan, barulah masyarakat mulai melaksanakan kembali upacara Kebo-keboan. Mulanya upacara adat Kebo-keboan hanya dilaksanakan setiap dua tahun sekali, ini disebabkan karena upacara tersebut memerlukan biaya yang besar, sehingga pemerintah desa dan masyarakat tidak mempunyai cukup dana untuk melaksanakan upacara Kebo-keboan.

Masyarakat Dusun Krajan Desa Alasmalang tetap menginginkan upacara adat Kebo-keboan diadakan setiap satu tahun sekali. Alasannya, masyarakat mempunyai agar dusun terhindar dari mara bahaya. Usaha masyarakat Dusun Krajan akhirnya membuahkan hasil, pihak pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengizinkan kembali pelaksanaan upacara adat Kebo-keboan diadakan setiap tahun. Untuk menjamin pelaksanaan upacara Kebo-keboan, sehingga tetap dilaksanakan setiap tahun, maka diperlukan perlindungan hukum. Kemudian dikeluarkanlah PERDES (peraturan desa) No 1 tahun 2004. Salah satu bunyi PERDES tersebut yaitu bab VI pasal 7 menyatakan: "upacara adat Kebo-keboan

dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram atau diwaktu lain atas dasar perumbangan waktu dan kondisi".

PERDES tersebut, secara langsung memberikan jaminan pada masyarakat Dusun Krajan Desa Alasmalang bisa dengan tenang melaksanakan upacara tersebut. Masyarakat mendapatkan jaminan untuk terus bisa melaksanakan tradisi warisan dari leluhur. Sebagai implementasi dari PERDES tersebut, sampai dengan saat ini, masyarakat tetap dapat melaksanakan ritual Kebo-keboan secara rutin pada setiap bulan suro / muharram.



Lampiran 2 Sinopsis

Ritual Kebo-Keboan Banyuwangi merupakan salah satu upacara adat yang ada di Banyuwangi dan telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu tepatnya diabad ke-18. Ritual Kebo-Keboan dilaksanakan oleh masyarakat Banyuwangi terkhusus di Desa Alasmalang dan Desa Alian setiap 1 tahun sekali pada awal bulan Suro dalam penanggalan Jawa, sebagai tanda syukur kepada tuhan yang maha esa atas hasil panen selama satu tahun.

Awal mula dilaksanakan upacara adat Kebo-Keboan berkisah tentang terjadinya wabah penyakit dan hama panen di Desa Alasmalang, Banyuwangi yang mana sangat sulit untuk diatasi dengan kemampuan manusia.

Disaat itulah salah satu tokoh yang ada di desa Desa Alasmalang, Banyuwangi yakni Buyut Karti melakukan semedi disuatu tempat untuk mendapatkan solusi atas wabah yang menimpa. Ditengah persemediaan Buyut Karti mendapatkan wangsit, yang mana isi dari wangsit tersebut menyarankan untuk menggelar upacara bersih desa. Setelah selesai bersemedi, Buyut Karti mengarahkan para petani untuk melakukan ritual bersama dengan berdandan menyerupai seekor kerbau yang sedang membajak sawah. Setelah ritual dilakukan, wabah penyakit dan hama panen yang sangat sulit diatasi oleh kemampuan manusia perlahan mulai berangsur menghilang.

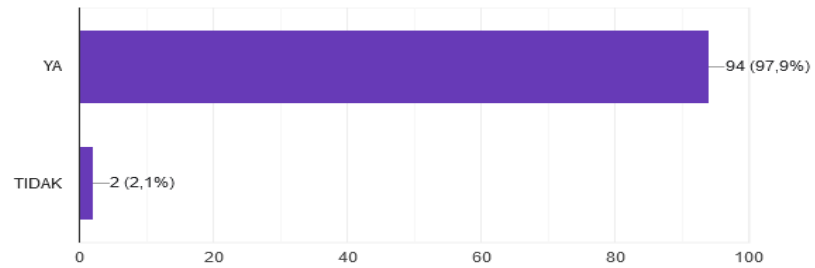
Sejak saat itu ritual adat tersebut terus diadakan hingga saat ini, dan menjadi warisan tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Alasmalang setiap awal bulan Suro, sesuai penanggalan Jawa. Dalam pelaksanaan ritual beberapa masyarakat akan dirias seperti hewan kerbau, dengan tubuh dicat hitam, dan menggunakan tanduk dan telinga kerbau buatan sebagai pelengkapny. Setelah itu, mereka akan menari-nari di tengah sawah sambil mengelilingi penonton. Penonton yang dikelilingi akan ditarik menuju kubangan sawah hingga berlumuran lumpur. Ritual ini akan dilakukan hingga semua penonton yang berada di dekat penari terlumuri oleh lumpur dari sawah. Masyarakat percaya bahwa hewan kerbau dan pertanian tidak bisa terpisahkan, dan masing-masing hal tersebut memiliki hubungan yang erat. Sebab, kerbau adalah hewan yang membantu pekerjaan petani ketika mengelola sawah.

Lampiran 3 Hasil Angket Responden

1. Apakah anda pernah mengetahui sejarah tentang cerita rakyat yang ada di Indonesia?

[Salin](#)

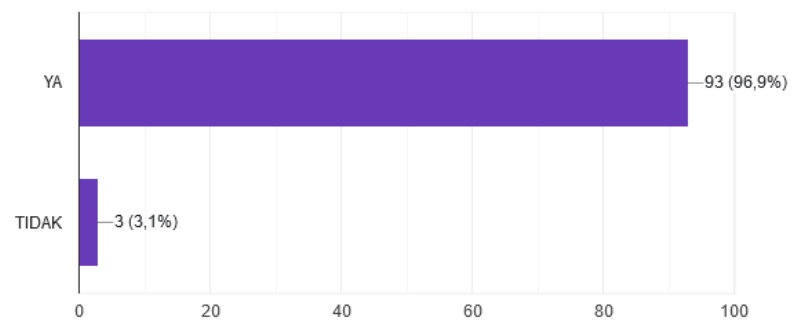
96 jawaban



2. Apakah anda pernah mengetahui salah satu sejarah cerita rakyat yang ada di Indonesia?

[Salin](#)

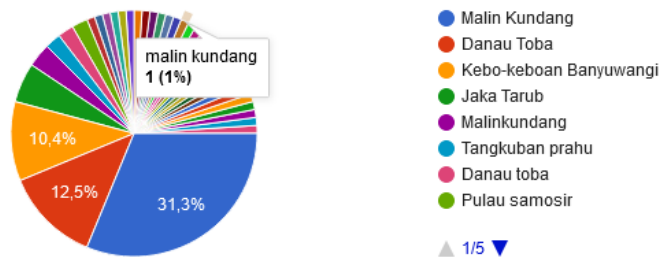
96 jawaban



3. Pilihlah salah satu sejarah cerita rakyat yang anda ketahui di Indonesia dibawah ini!

[Salin](#)

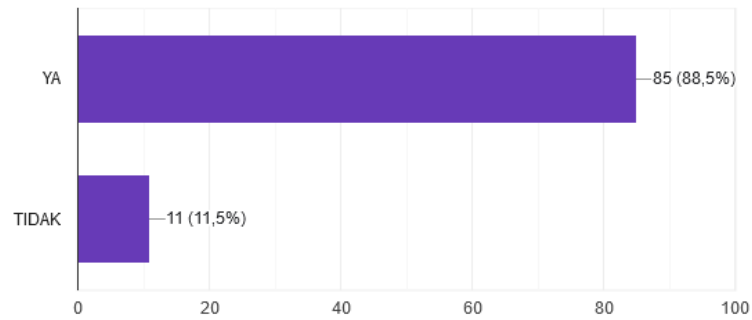
96 jawaban



4. Apakah anda pernah melihat atau membaca cerita rakyat dalam bentuk media (buku, animasi 2 dimensi, animasi 3 dimensi)?

[Salin](#)

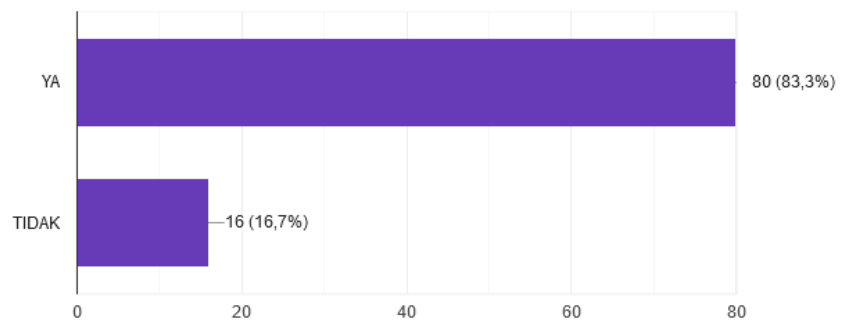
96 jawaban



5. Apakah anda pernah melihat film animasi 2 dimensi terkait cerita rakyat yang ada di Indonesia?

[Salin](#)

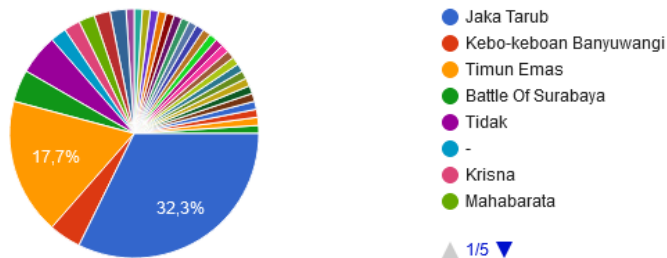
96 jawaban



6. Pilihlah salah satu judul film animasi 2 dimensi terkait cerita rakyat yang pernah anda lihat dibawah ini!

[Salin](#)

96 jawaban

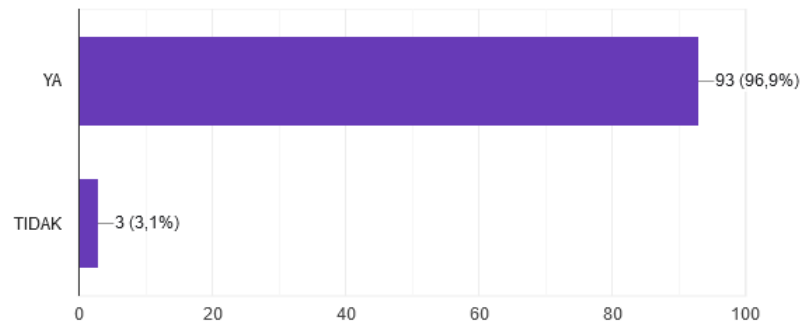


- Jaka Tarub
 - Kebo-keboan Banyuwangi
 - Timun Emas
 - Battle Of Surabaya
 - Tidak
 - -
 - Krisna
 - Mahabarata
- ▲ 1/5 ▼

7. Apakah anda tertarik dengan film dengan menggunakan animasi 2 dimensi?

[Salin](#)

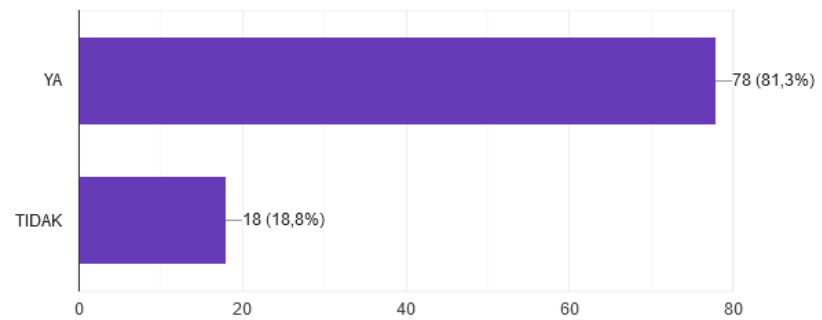
96 jawaban



8. Apakah anda mengetahui salah satu cerita rakyat yang ada di Banyuwangi?

[Salin](#)

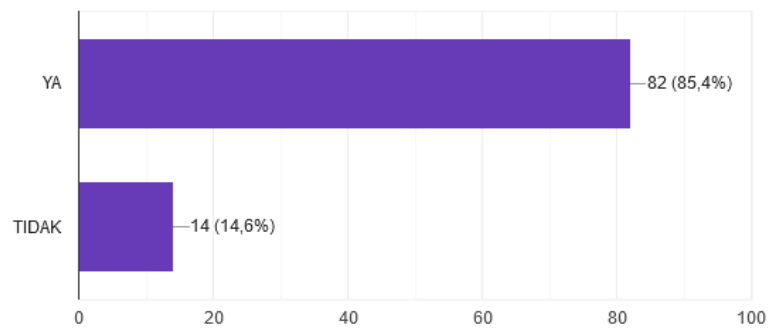
96 jawaban



9. Apakah anda mengetahui pagelaran Kebo-Keboan Banyuwangi?

[Salin](#)

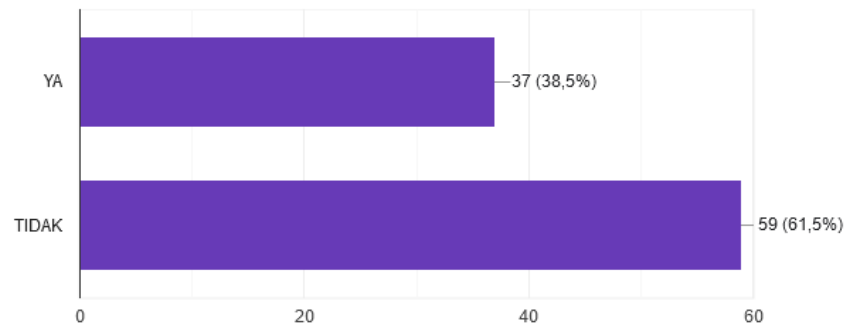
96 jawaban



10. Apakah anda mengetahui kronologi terjadinya Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi?

[Salin](#)

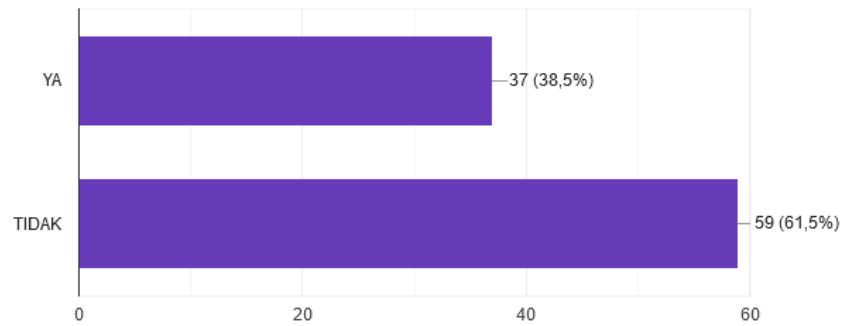
96 jawaban



11. Apakah anda memahami makna yang terdapat pada tradisi Kebo-Keboan Banyuwangi?

[Salin](#)

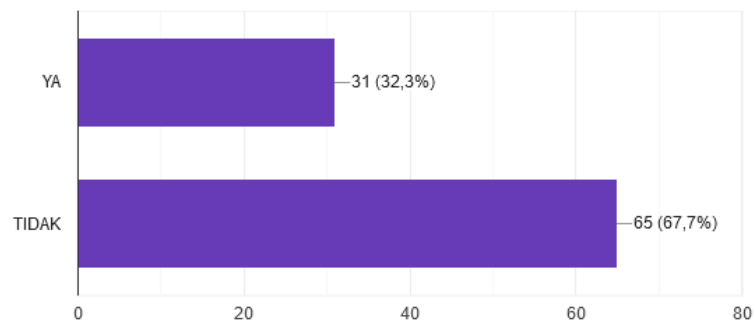
96 jawaban



12. Apakah anda mengetahui pesan moral yang disampaikan dalam Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi?

[Salin](#)

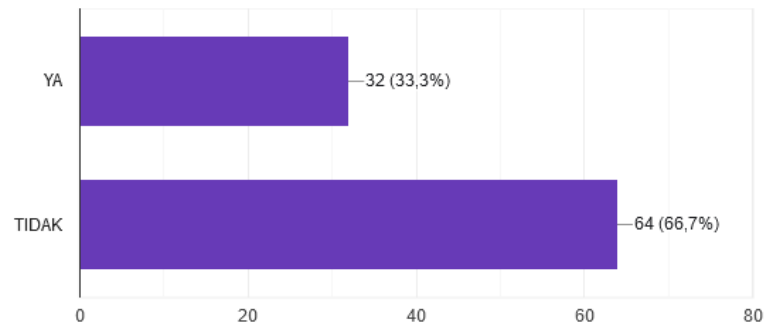
96 jawaban



13. Apakah anda mengetahui tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi?

[Salin](#)

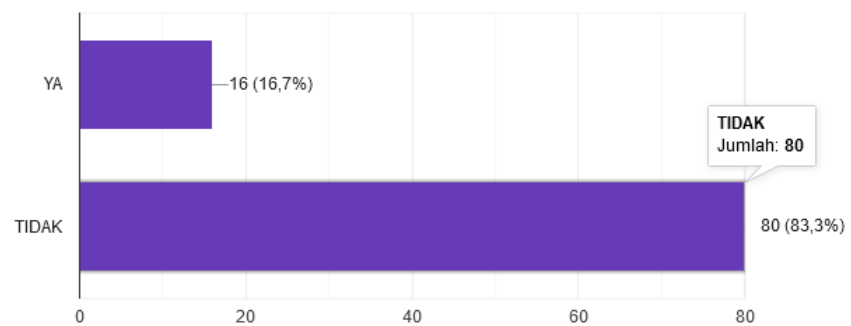
96 jawaban



14. Apakah anda pernah melihat film animasi 2 dimensi tentang Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi?

[Salin](#)

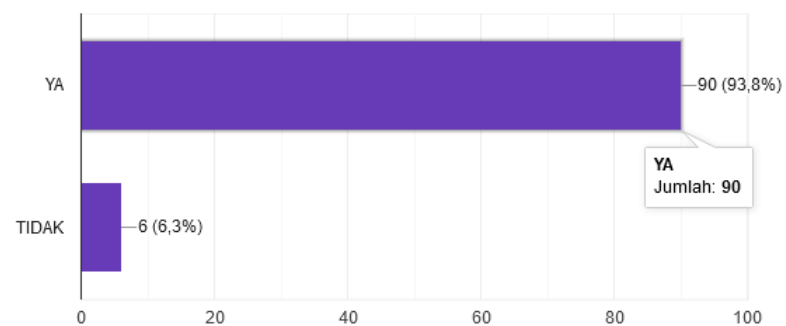
96 jawaban



15. Apakah anda tertarik jika ada film animasi 2 dimensi Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi?

[Salin](#)

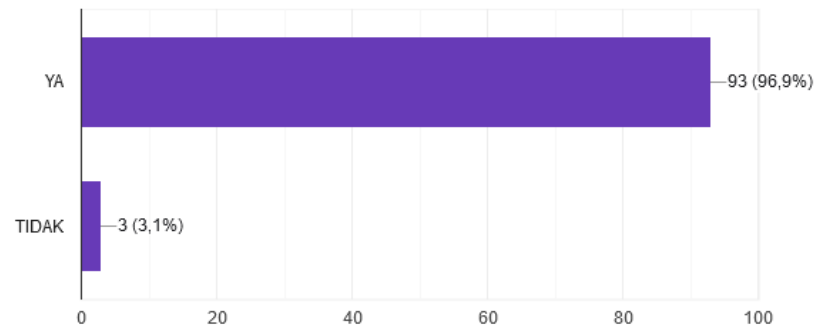
96 jawaban



16. Apakah anda setuju dengan adanya pembuatan film animasi 2 dimensi Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi?

 Salin

96 jawaban



Lampiran 4 Wawancara Budayawan

**Hasil Wawancara Budayawan Serta Keturunan Dari Buyut Karti Pendi
Kebo-Keboan (Bapak Mochamad Syarfin)**

Penulis: Menurut pendapat pribadi bapak, apakah masyarakat banyuwangi mengetahui nilai moral serta makna yang disampaikan pada ritual kebo-keboan ini?

Narasumber: Sejauh yang saya nilai, masih ada kemungkinan sebagian kecil masyarakat mengetahui akan makna yang tersirat dalam ritual ini. namun sebagian besar masyarakat juga lalai akan makna yang disampaikan. Mereka cenderung ikut berpartisipasi dalam ritual ini karenauforia yang terbentuk dalam pagelaran ritual kebo-keboan dikemas dengan pariwisata.

Penulis: Menurut pendapat bapak pentingkah peran teknologi pada jaman sekarang ikut andil dalam pelestarian tradisi Kebo-keboan yang ada di Desa Alasmalang ini?

Narasumber: Dalam segala bentuk kegiatan ataupun media yang mana hal tersebut mempunyai nilai atau maksud untuk melestarikan tradisi atau sejarah saya sangat setuju, asal hal tersebut tidak merusak atau menggantikan unsur asli yang terkandung dalam tradisi tersebut. Malah saya sangat senang apabila ada trobosan baru untuk mengenalkan tradisi ataupun adat kepada masyarakat luas agar mereka tertarik atau minimal mengenal dengan tradisi adat istiadat khususnya tradisi ritual Kebo-keboan Alasmalang.

Penulis : Apakah bapak setuju apabila tradisi Kebo-keboan Alasmalang ini dibuatkan animasi 2 dimensi yang menceritakan sejarah awal mula dilaksanakannya ritual ini?

Narasumber: Secara pribadi saya setuju, asalkan hal tersebut tidak mengubah makna yang terkandung dalam tradisi yang ada. Bahkan hal tersebut sepertinya perlu, mengingat perkembangan jaman ini adalah eranya teknologi yang mana masyarakat lebih antusias terhadap sesuatu hal yang konteksnya berbau digital.

Hasil Wawancara Budayawan (Bapak Indra Gunawan)

Penulis : Menurut pendapat pribadi bapak, apakah masyarakat banyuwangi mengetahui nilai moral serta makna yang disampaikan pada ritual kebo-keboan ini?

Narasumber : Menurut saya untuk ukuran masyarakat umum mungkin tahu apa itu ritual Kebo-keboan, namun untuk makna yang terkandung didalamnya sebagian besar mungkin kurang mengetahui bahkan tidak mau tahu. Karena pada jaman sekarang ritual ini juga dijadikan sebagai ajang pariwisata.




Penulis : Menurut pendapat bapak pentingkah peran teknologi pada jaman sekarang ikut andil dalam pelestarian tradisi Kebo-keboan yang ada di Desa Alasmalang ini?




Narasumber : Jaman sekarang memang segala hal tidak luput dari yang namanya teknologi, apalagi akses untuk menggunakannya sangatlah mudah. Apabila ada hal yang membuat masyarakat lebih mengenal serta mencintai tradisi yang telah kita laksanakan secara turun-temurun ini saya rasa itu perlu. Mengingat daya tarik anak remaja jaman sekarang terhadap yang namanya tradisi itu semakin menurun.

Penulis : Apakah bapak setuju apabila tradisi Kebo-keboan Alasmalang ini dibuatkan animasi 2 dimensi yang menceritakan sejarah awal mula dilaksanakannya ritual ini?

Narasumber : Hal tersebut sah-sah saja dilakukan, malahan sangat bagus. Apalagi dikemas dengan menarik agar remaja-remaja jaman sekarang itu lebih mengenal dan tertarik dengan adanya tradisi dan hal tersebut perlu untuk terus dilestarikan. Juga sebagai media pendidikan terhadap anak-anak agar mereka lebih mengenal akan tradisi yang berkembang disekitar mereka.

Lampiran 5 Storyboard

| Scane | Tampilan atau Visual | Narasi atau Audio | Durasi |
|-------|---|--|----------|
| 1. |  | Narasi: Menampilkan gambaran upacara Kebo-keboan yang sedang berlangsung di desa Alasmalang | 75 detik |
| 2. |  | Narasi: Menceritakan masyarakat petani desa Alasmalang terserang musim paceklik yang membuat semua hasil pertanian mengalami gagal panen | 95 detik |
| 3. |  | Narasi: - Datangnya musim paceklik diiringi dengan datangnya wabah penyakit pagebluk yang mulai menyerang warga desa Alasmalang Penyakit pagebluk tersebut sangatlah ganas, dimana orang yang paginya sakit sorenya orang tersebut langsung meninggal - Wabah tersebut tidak hanya menyerang para warga saja, namun juga dengan hewan ternak yang dimiliki para warga | 75 detik |

| | | | |
|----|---|---|----------|
| 4. |  | <p>Narasi: Melihat hal tersebut, Mbah Buyut Karti yang merupakan sesepuh yang ada di desa Alasmalang mempunyai inisiatif untuk melakukan persemadian untuk mencari petunjuk atas kejadian yang menimpa Desa Alasmalang</p> | 85 detik |
| 5. |  | <p>Narasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persemadian yang dilakukan Mbah Buyut Karti membuahkan hasil, yaitu ditemukannya suatu cara untuk mengatasi musibah yang menimpa warga desa Alasmalang. - Mbah Buyut Karti mengumpulkan seluruh penduduk Dusun Krajan Desa Alasmalang mengajak seluruh penduduk melakukan selamatan atau tasyakuran, sebagai media untuk mengusir segala bentuk roh-roh jahat yang mengancam keselamatan penduduk | 95 detik |
| 6. |  | <p>Narasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mbah Buyut Karti mengajak para warga Desa Alasmalang untuk melakukan suatu upacara ritual yaitu Kebo-keboan. | 95 detik |

| | | | |
|----|---|--|-------------|
| 7. |  | <p>Narasi: Setelah dilaksanakan ritual serta <i>slametan</i>, wabah penyakit dan musim paceklik mulai berangsur menghilang. Yang mana hal tersebut membuat Desa Alasmalang kembali damai seperti sedia kala.</p> | 85 detik |
|----|---|--|-------------|



Lampiran 6 Lembar Uji Ahli Isi

ANGKET VALIDASI UJI AHLI ISI
FILM ANIMASI 2D SEJARAH KEBO-KEBOAN BANYUWANGI

Hari/Tanggal :

Penilai :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

| No | Keterangan |
|----|---------------------|
| 1 | Tidak Relevan (TR) |
| 2 | Kurang Relevan (KR) |
| 3 | Cukup (C) |
| 4 | Relevan (R) |
| 5 | Sangat Relevan (SR) |

Form Angket Respon :

| Aspek | Indikator | Alternatif Jawaban | | | | |
|--------------------------------------|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | TR | KR | C | R | SR |
| A. Aspek Kelengkapan Sinopsis | Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan | | | | | |
| | Bahasa atau Audio yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan | | | | | |
| B. Aspek Karakter | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------------------|---|--|--|--|--|--|
| | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | | | | | |
| | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | | | | | |
| C. Aspek Audio | Suara narasi dapat terdengar dengan jelas | | | | | |
| | Keterpaduan suara musik dan film | | | | | |

Kesimpulan :

Media Pembelajaran Interaktif ini dinyatakan*:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

*(Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Kritik dan saran :

1.
2.

Banyuwangi,
Penilai

.....



Lampiran 7 Lembar Uji Ahli Media

**ANGKET VALIDASI UJI AHLI MEDIA DAN DESAIN
FILM ANIMASI 2 DIMENSI SEJARAH KEBO-KEBOAN BANYUWANGI**

Hari/Tanggal :

Penilai :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

| No | Keterangan |
|----|---------------------|
| 1 | Tidak Releven (TR) |
| 2 | Kurang Relevan (KR) |
| 3 | Cukup (C) |
| 4 | Relevan (R) |
| 5 | Sangat Relevan (SR) |

Form Angket Respon :

| Aspek | Indikator | Skor | | | | |
|--------------------------|---|------|----|---|---|----|
| | | TR | KR | C | R | SR |
| Kesesuaian Visual | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter | | | | | |
| | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | | | | | |
| | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | | | | | |

| | | | | | | |
|----------------------------|---|--|--|--|--|--|
| | Efek film yang digunakan sudah cocok dengan film yang ditampilkan | | | | | |
| | Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan | | | | | |
| B. Kesesuaian Audio | Suara narasi dapat didengar dengan jelas | | | | | |
| | Keterpaduan suara musik dan film | | | | | |
| | Penggunaan efek suara sesuai dengan film yang ditampilkan | | | | | |

Kesimpulan :

Media Pembelajaran Interaktif ini dinyatakan*:

4. Layak untuk digunakan tanpa revisi
5. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak digunakan

*(Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Kritik dan saran :

3.
4.

Banyuwangi,

Penilai

.....

Lampiran 8 Lembar Uji Respon Penonton

UJI RESPON PENONTON
FILM ANIMASI 2D SEJARAH KEBO-KEBOAN BANYUWANGI

Nama :
Umur :
Alamat :
Tanggal Penilaian :
Petunjuk

Sebelum mengisi angket, Responden dipersilahkan untuk menyaksikan film animasi baik menggunakan perangkat laptop maupun DVD dan memberi penilaian terhadap sejumlah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada option nilai yang tersedia.

*Keterangan Skor Jawaban

| No | Skala Jawaban | Sekor |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| 2 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 3 | Cukup Setuju (CS) | 3 |
| 4 | Setuju (S) | 4 |
| 5 | Sangat Setuju (SS) | 5 |

Form Angket Respon :

| No. | Kriteria | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|---|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | CS | TS | STS |
| 1. | Saya sangat senang mengetahui informasi sejarah dengan menggunakan media film animasi 2 dimensi | | | | | |
| 2. | Saya sangat tertarik dengan sejarah yang menggunakan media film animasi 2 dimensi | | | | | |
| 3. | Film ini sangat menarik | | | | | |
| 4. | Film ini memiliki cerita yang menarik sesuai dengan cerita sejarah Kebo-keboan Banyuwangi | | | | | |
| 5. | Saya semakin bersemangat untuk mencari informasi sejarah Kebo-keboan Banyuwangi | | | | | |
| 6. | Saya lebih tertarik mencari informasi sejarah Kebo-keboan Banyuwangi melalui media film animasi 2 dimensi | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | dari pada gambar dan buku | | | | | |
| 7. | Saya mampu memahami informasi sejarah menggunakan media film animasi 2 dimensi | | | | | |
| 8. | Saya tidak merasa bosan dengan informasi sejarah yang menggunakan media film animasi 2 dimensi | | | | | |
| 9. | Saya menjadi tahu informasi sejarah Kebo-keboan Banyuwangi | | | | | |
| 10. | Saya lebih bisa mengingat informasi sejarah dengan media film | | | | | |

Banyuwangi,
Pengguna



Lampiran 9 Skenario

Scene 1

Narator: Upacara Adat Kebo-Keboan Banyuwangi adalah salah satu warisan budaya yang ada di Banyuwangi dan telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu. Diperkirakan Upacara ini dimulai sekitar abad ke-18. Upacara Adat Kebo-Keboan dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi, khususnya masyarakat di Desa Alasmalang yang pelaksanaannya diadakan setiap 1 tahun sekali pada awal bulan Suro dalam penanggalan Jawa, sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen selama satu tahun.

Scene 2

Narator: Awalnya upacara adat kebo-keboan diadakan ketika masyarakat petani di Desa Alasmalang mengalami musim paceklik, akibat gagal panen. Kondisi ini diakibatkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan, akibatnya seluruh tanaman pertanian menjadi kering dan tidak membuahkan hasil.

Scene 3

Narator: Selain itu, masyarakat di desa tersebut sedang dilanda pagebluk yaitu wabah penyakit ganas yang menyerang masyarakat. Konon, wabah pagebluk tersebut mengakibatkan orang meninggal secara mendadak. Untuk gejalanya tidak jelas, yang mana paginya sakit, kemudian malamnya meninggal atau sorenya sakit pada pagi harinya meninggal.

Wabah ini tidak hanya menyerang manusia saja, tetapi juga menyerang hewan ternak milik masyarakat salah satunya adalah kerbau.

Scene 4

Warga 1: bagaimana ini mbah, semua persawaahan mengalami gagal panen, Dan sumber air juga mulai mengering

Warga 2: iya mbah, hewan hewan ternak juga banyak yang mati mendadak, serta banyak juga warga yang mulai terjangkit penyakit aneh mbah

Narator: Melihat kondisi tersebut, tetua desa alas malang yang di kenal namanya dengan sebutan mbah buyut karti merasa terpanggil hatinya. Mbah buyut kartipun lantas melakukan persemedian untuk mencari petunjuk guna menyelesaikan musibah yang menimpa desa dan masyarakat alas malang.

Scene 5

Narator: Akhirnya, semedi Mbah Buyut Karti membuahkan hasil yaitu ditemukannya suatu cara untuk mengatasi musibah yang menimpa warga desa Alasmalang. Mbah Buyut Kartipun mengumpulkan seluruh penduduk Dusun Krajan Desa Alasmalang, dengan tujuan untuk mengajak seluruh penduduk melakukan selamatan atau tasyakuran. Hal ini bertujuan sebagai media untuk mengusir segala bentuk roh-roh jahat yang mengancam keselamatan masyarakat desa.

Scene 6

Narator: Seluruh warga desa pun melaksanakan prosesi upacara seperti yang disarankan oleh Mbah Buyut Karti, dimana proses upacara tersebut dipimpin langsung oleh Mbah Buyut Karti selaku orang yang dituakan di desa Alasmalang. Serangkaian upacara tersebut diawali dengan melakukan selamatan dengan tujuan meminta pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, dan setelah itu berlanjut pada prosesi Kebo-Keboannya.

Scene 7


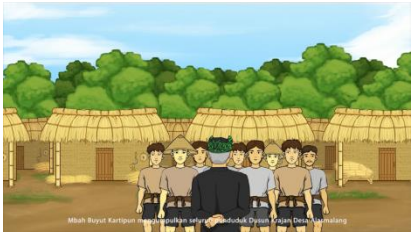
Narator: Setelah dilaksanakanya ritual slametan, serta prosesi acara kebo-keboan wabah penyakit dan musim paceklikpun mulai berangsur menghilang. Dan hal tersebut membuat Desa Alasmalang kembali damai seperti sedia kala.




Lampiran 10 Storyboard Film Animasi 2D Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi

| scene | Tampilan atau Visual | Audio | Keterangan dan Narasi (Subtitle) | Durasi |
|-------|--|---|---|----------|
| 1 |  | <ul style="list-style-type: none"> • Background Music Gamelan Bungah (sumber YouTube by IAN BUDI) | Pembukaan Film Animasi 2D Sejarah Kebo-Keboan Banyuwangi | 67 Detik |
| 2 |  | <ul style="list-style-type: none"> • Background Music Gamelan Bungah (sumber YouTube by IAN BUDI). • Kebo Keboan (sumber YouTube by jaranan lestari budoyo) | Narator: Upacara Adat Kebo-Keboan Banyuwangi adalah salah satu warisan budaya yang ada di Banyuwangi dan telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu. Diperkirakan Upacara ini dimulai sekitar abad ke-18. Upacara Adat Kebo-Keboan dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi, khususnya masyarakat di Desa Alasmalang yang pelaksanaannya diadakan setiap 1 tahun sekali pada awal bulan Suro dalam penanggalan Jawa, sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen selama satu tahun. | 57 Detik |

| | | | | |
|---|--|---|---|----------|
| 3 |  | <ul style="list-style-type: none"> • SEWELAS Gamelan Nusantara (sumber YouTube by Donkgedank) • Windy Weather Driving(sumber YouTube Studio) • Sound Effect - Suara Langkah Kaki(sumber YouTube by Arief Khadafie) | <p>Narator: Awalnya upacara adat kebo-keboan diadakan ketika masyarakat petani di Desa Alasmalang mengalami musim paceklik, akibat gagal panen. Kondisi ini diakibatkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan, akibatnya seluruh tanaman pertanian menjadi kering dan tidak membuahkan hasil.</p> | 61 Detik |
| 4 |  | <ul style="list-style-type: none"> • SEWELAS Gamelan Nusantara (sumber YouTube by Donkgedank) • Windy Weather Driving(sumber YouTube Studio) • Sound Effect - Suara Langkah Kaki(sumber YouTube by Arief Khadafie) | <p>Narator: Selain itu, masyarakat di desa tersebut sedang dilanda pagebluk yaitu wabah penyakit ganas yang menyerang masyarakat. Konon , wabah pagebluk tersebut mengakibatkan orang meninggal secara mendadak. Untuk gejalanya tidak jelas, yang mana paginya sakit, kemudian malamnya meninggal atau sorenya sakit pada pagi harinya meninggal. Wabah ini tidak hanya menyerang manusia saja, tetapi juga menyerang hewan ternak milik masyarakat salah satunya adalah kerbau.</p> | 53 Detik |

| | | | | |
|---|---|---|---|-----------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • sound Male Dramatic Crying(sumber YouTube Studio) | | |
| 5 |  | <ul style="list-style-type: none"> • SEWELAS Gamelan Nusantara (sumber YouTube by Donkgedank) • Sound Effect - Suara Langkah Kaki(sumber YouTube by Arief Khadafie) | <p>Warga 1: bagaimana ini mbah, semua persawaahan mengalami gagal panen, Dan sumber air juga mulai mengering</p> <p>Warga 2: iya mbah, hewan hewan ternak juga banyak yang mati mendadak, serta banyak juga warga yang mulai terjangkit penyakit aneh mbah</p> <p>Narator: Melihat kondisi tersebut, tetua desa alas malang yang di kenal namanya dengan sebutan mbah buyut karti merasa terpanggil hatinya. Mbah buyut kartipun lantas melakukan persemadian untuk mencari petunjuk guna menyelesaikan musibah yang menimpa desa dan masyarakat alas malang.</p> | 151 Detik |
| 6 |  | <ul style="list-style-type: none"> • SEWELAS Gamelan Nusantara (sumber YouTube by Donkgedank) | <p>Narator: Akhirnya, semedi Mbah Buyut Karti membuahkan hasil yaitu ditemukannya suatu cara untuk mengatasi musibah yang menimpa warga desa Alasmalang. Mbah Buyut Kartipun mengumpulkan seluruh penduduk Dusun Krajan Desa Alasmalang, dengan tujuan untuk mengajak seluruh penduduk melakukan selamatan atau tasyakuran. Hal ini bertujuan sebagai media untuk mengusir segala bentuk roh-roh jahat yang mengancam keselamatan masyarakat desa.</p> | 47 Detik |

| | | | | |
|---|--|--|--|-----------|
| | | | | |
| 7 |  | <ul style="list-style-type: none"> • SEWELAS Gamelan Nusantara (sumber YouTube by Donkgedank) • Kebo Keboan (sumber YouTube by jaranan lestari budoyo) • Background Music Gamelan Bungah (sumber YouTube by IAN BUDI) | <p>Narator: Seluruh warga desa pun melaksanakan prosesi upacara seperti yang disarankan oleh Mbah Buyut Karti, dimana proses upacara tersebut dipimpin langsung oleh Mbah Buyut Karti selaku orang yang dituakan di desa Alasmalang. Serangkaian upacara tersebut diawali dengan melakukan selamat dengan tujuan meminta pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, dan setelah itu berlanjut pada prosesi Kebo-Keboannya.</p> | 108 Detik |

| | | | | |
|---|---|--|---|----------|
| 8 |  | <ul style="list-style-type: none"> • Background Music Gamelan Bungah (sumber YouTube by IAN BUDI) | <p>Narator: Setelah dilaksanakanya ritual slametan, serta prosesi acara kebo-keboan wabah penyakit dan musim paceklikpun mulai berangsur menghilang. Dan hal tersebut membuat Desa Alasmalang kembali damai seperti sedia kala.</p> | 86 Detik |
|---|---|--|---|----------|



Lampiran 11 Perhitungan Angket Uji Ahli Isi

Angket Uji Ahli Isi.

ANGKET VALIDASI UJI AHLI ISI
FILM ANIMASI 2D SEJARAH KEBO-KEBOAN BANYUWANGI

Hari/Tanggal : **Kamis, 19 Januari 2023**

Penilai : **Meita Sulistiorini, S.Pd**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Kriteria penilaian sebagai berikut :

***Keterangan Skor Jawaban**

| No | Keterangan |
|----|---------------------|
| 1 | Tidak Relevan (TR) |
| 2 | Kurang Relevan (KR) |
| 3 | Cukup (C) |
| 4 | Relevan (R) |
| 5 | Sangat Relevan (SR) |

Form Angket Respon :

| Aspek | Indikator | Alternatif Jawaban | | | | |
|--------------------------------------|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | TR | KR | C | R | SR |
| A. Aspek Kelengkapan Sinopsis | Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan | | | | | ✓ |
| | Bahasa daerah yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan | | | | | ✓ |
| B. Aspek Karakter | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter. | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|-----------------------|---|--|--|--|---|---|
| | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | | | | | ✓ |
| | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | | | | | ✓ |
| C. Aspek Audio | Suara narasi dapat terdengar dengan jelas | | | | | ✓ |
| | Keterpaduan suara musik dan film | | | | ✓ | |

Kesimpulan :

Film animasi sejarah 2D ini dinyatakan*:

- ① Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

*(Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Kritik dan saran :

1.
2.

Banyuwangi,
Penilai



Melita Sulistiorini, S.Pd
NIP : 198605172019032009

ANGKET VALIDASI UJI AHLI ISI
FILM ANIMASI 2D SEJARAH KEBO-KEBOAN BANYUWANGI

Hari/Tanggal : 8 Januari 2023

Penilai : UJI AHLI ISI

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Kriteria penilaian sebagai berikut :

***Keterangan Skor Jawaban**

| No | Keterangan |
|----|---------------------|
| 1 | Tidak Relevan (TR) |
| 2 | Kurang Relevan (KR) |
| 3 | Cukup (C) |
| 4 | Relevan (R) |
| 5 | Sangat Relevan (SR) |

Form Angket Respon :

| Aspek | Indikator | Alternatif Jawaban | | | | |
|--------------------------------------|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | TR | KR | C | R | SR |
| A. Aspek Kelengkapan Sinopsis | Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan | | | | ✓ | |
| | Bahasa daerah yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan | | | | ✓ | |
| B. Aspek Karakter | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter. | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|-----------------------|---|--|--|--|---|---|
| | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | | | | | ✓ |
| | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | | | | ✓ | |
| C. Aspek Audio | Suara narasi dapat terdengar dengan jelas | | | | ✓ | |
| | Keterpaduan suara musik dan film | | | | ✓ | |

Kesimpulan :

Film animasi sejarah 2D ini dinyatakan*:

- ①. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

*(Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Kritik dan saran :

1.
2.

Banyuwangi,
Penjilai


H. INDRAS GUNAWAN

$$v = \frac{\sum s}{N(c-1)} \quad \text{dimana } s = r - ol$$

Keterangan :

r = rating penilai

lo = rating penilai kategori terendah

c = kategori tertinggi

N = jumlah penilai/responden

Uji Ahli Isi

| No | Aspek Penilaian | Nilai Validator | | Skala Rater | | $\sum s$ | V | lo | c |
|------------------|---|-----------------|----|-------------|----|----------|-------------|----|---|
| | | r1 | r2 | s1 | s2 | | | | |
| 1 | Kesesuaian cerita sejarah dengan cerita film yang ditampilkan | 4 | 5 | 3 | 4 | 7 | 0,875 | 1 | 5 |
| 2 | Bahasa daerah yang digunakan sesuai dengan cerita film yang ditampilkan | 4 | 5 | 3 | 4 | 7 | 0,875 | 1 | 5 |
| 3 | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter. | 4 | 5 | 3 | 4 | 7 | 0,875 | 1 | 5 |
| 4 | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |
| 5 | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | 4 | 5 | 3 | 4 | 7 | 0,875 | 1 | 5 |
| 6 | Suara narasi dapat terdengar dengan jelas | 4 | 5 | 3 | 4 | 7 | 0,875 | 1 | 5 |
| 7 | Keterpaduan suara musik dan film | 4 | 4 | 3 | 3 | 6 | 0,75 | 1 | 5 |
| Rata-rata | | | | | | | 0,88 | | |

Jadi berdasarkan tabel kriteria validitas media dan desain dari uji ahli isi mendapatkan nilai 0,88 yang memiliki tingkat validitas “Bagus”.

Lampiran 12 Perhitungan Angket Uji Ahli Media

Angket Uji Ahli Media.

**ANGKET VALIDASI UJI AHLI MEDIA DAN DESAIN
FILM ANIMASI 2 DIMENSI SEJARAH KEBO-KEBOAN BANYUWANGI**

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023

Penilai : Ketut Andika Pradyana, M.Pd

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Kriteria penilaian sebagai berikut :

***Keterangan Skor Jawaban**

| No | Keterangan |
|----|---------------------|
| 1 | Tidak Relevan (TR) |
| 2 | Kurang Relevan (KR) |
| 3 | Cukup (C) |
| 4 | Relevan (R) |
| 5 | Sangat Relevan (SR) |

Form Angket Respon :

| Aspek | Indikator | Skor | | | | |
|----------------------|---|------|----|---|---|----|
| | | TR | KR | C | R | SR |
| A. Kesesuaian Visual | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter | | | | √ | |
| | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | | | | | √ |
| | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | | | | | √ |

| | | | | | | |
|----------------------------|---|--|--|--|--|---|
| | Efek film yang digunakan sudah cocok dengan film yang ditampilkan | | | | | ✓ |
| | Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan | | | | | ✓ |
| B. Kesesuaian Audio | Suara narasi dapat didengar dengan jelas | | | | | ✓ |
| | Keterpaduan suara musik dan film | | | | | ✓ |
| | Penggunaan efek suara sesuai dengan film yang ditampilkan | | | | | ✓ |

Kesimpulan :

Media Pembelajaran Interaktif ini dinyatakan*:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

*(Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Kritik dan saran :

1.
2.

Singaraja, 2/2/2023

Penilai

Andika Pradnyana, N.pd
Ketua

| | | | | | | |
|----------------------------|---|--|--|--|--|---|
| | Efek film yang digunakan sudah cocok dengan film yang ditampilkan | | | | | ✓ |
| | Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan | | | | | ✓ |
| B. Kesesuaian Audio | Suara narasi dapat didengar dengan jelas | | | | | ✓ |
| | Keterpaduan suara musik dan film | | | | | ✓ |
| | Penggunaan efek suara sesuai dengan film yang ditampilkan | | | | | ✓ |

Kesimpulan :

Media Pembelajaran Interaktif ini dinyatakan*:

- ① Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

*(Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Kritik dan saran :

1. Perlu menambahkan pergerakan objek agar lebih realistis
2.

Singaraja, 2 / 12 / 2023

Penilai

Nyoman Indri Wiradita M.Pd

**ANGKET VALIDASI UJI AHLI MEDIA DAN DESAIN
FILM ANIMASI 2 DIMENSI SEJARAH KEBO-KEBOAN BANYUWANGI**

Hari/Tanggal : *Kamis, 2 Februari 2023*

Penilai : *Nyoman Indri Wiradikha, M.Pd.*

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada nilai skor dari rentang 1-5 sesuai dengan kriteria pada kolom yang telah disediakan. Kriteria penilaian sebagai berikut :

*Keterangan Skor Jawaban

| No | Keterangan |
|----|---------------------|
| 1 | Tidak Relevan (TR) |
| 2 | Kurang Relevan (KR) |
| 3 | Cukup (C) |
| 4 | Relevan (R) |
| 5 | Sangat Relevan (SR) |

Form Angket Respon :

| Aspek | Indikator | Skor | | | | |
|-----------------------------|---|------|----|---|---|----|
| | | TR | KR | C | R | SR |
| A. Kesesuaian Visual | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter | | | | | √ |
| | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | | | | | √ |
| | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | | | | | √ |

$$v = \frac{\sum s}{N(c-1)} \quad \text{dimana } s = r - lo$$

Keterangan :

r = rating penilai

lo = rating penilai kategori terendah

c = kategori tertinggi

N = jumlah penilai/responden

Uji Ahli Media dan Desain Tahap 2

| No | Aspek Penilaian | Nilai Validator | | Skala Rater | | $\sum s$ | V | lo | c |
|----|---|-----------------|----|-------------|----|----------|-------|----|---|
| | | r1 | r2 | s1 | s2 | | | | |
| 1 | Karakter animasi sudah sesuai dengan rancangan karakter | 4 | 5 | 3 | 4 | 7 | 0,875 | 1 | 5 |
| 2 | Latar pendukung sesuai dengan rancangan latar pendukung | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |
| 3 | Kesesuaian alur cerita dengan storyboard | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |
| 4 | Efek film yang digunakan sudah cocok dengan film yang ditampilkan | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |
| 5 | Pemilihan jenis font dan warna font sudah sesuai dengan kebutuhan film yang ditampilkan | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |
| 6 | Suara narasi dapat terdengar dengan jelas | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |
| 7 | Keterpaduan suara musik dan film | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |
| 8 | Penggunaan efek suara sesuai dengan film yang ditampilkan | 5 | 5 | 4 | 4 | 8 | 1 | 1 | 5 |

| | | |
|--|------------------|-------------|
| | Rata-rata | 0,98 |
|--|------------------|-------------|

Jadi berdasarkan tabel kriteria validitas media dan desain dari uji ahli media mendapatkan nilai 0,98 yang memiliki tingkat validitas “Istimewa”.



Lampiran 13 Perhitungan Angket Uji Respon Pengguna

Perhitungan uji respon angket menggunakan rumus *metode skala likert* dibawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frakuensi dari setiap jawaban angket / jumlah total

n = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

| Nama | Alamat | Pekerjaan | Pertanyaan | | | | | | | | | | Total |
|-----------------------|---|----------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| Mohammad Zainun Fikri | Dsn. Kedungringin kec. MUNCAR Kab. Banyuwangi | Pekerja Swasta | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 44 |
| Bayu Angga Saputra | Banyuwangi | Wartawan | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| Alfinadiyah | Banyuwangi | Mahasiswa | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| Rinayatul sofia | Banyuwangi | Mahasiswa | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 45 |
| Andrean | Banyuwangi | Bos besar | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 45 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|--|---------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | | usaha sendiri | | | | | | | | | | | | |
| SIRINGORING O | BANYUWANGI | MAHASISWA | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| Bambang Irawan | Banyuwangi | Mahasiswa | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| Mimin Yeli | Sidorejo | Guru | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 38 | |
| Mohammad rifki pratama | Srono, banyuwangi | Siswa | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| Ahmad badrun | Srono, banyuwangi | Swasta | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| Agus wiranto | Tegaldlimo | Guru | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | |
| AHMAD ZATMIKO AYATULLOH | Rimpis, Sumbersari, Srono | Mahasiswa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Tin kin Viola | Wringinpitu | Mahasiswa | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46 | |
| Muhammad Syaifuddin | Cengkareng, Jakarta Selatan | PNS | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | |
| ANDINI PRISKA AZARIA | Mangunrejo rt 001 rw 002, Blambangan, Muncar, Banyuwangi | Pelajaran | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 49 | |
| Mohammad exsan zakaria | Sumbersari Srono banyuwangi | Pelajar | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | |
| Edo | Sumberberas, Banyuwangi | Petani | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 46 | |
| Indah wahyuni | Kebaman,Srono,Banyuwangi | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|---|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Miftahul Anam | Banyuwangi | Mahasiswa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| DEBI MARHAMAH | Palurejo,tembokrejo,muncar rt/rw 01/10,pantai satelit | PELAJAR | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| PINKY NADYA MAHARANI | Dsn. Kebaman RT 03 RW 01 Ds. Kebaman Kec. Srono Kab. Banyuwangi | PELAJAR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| VIANA DISTA PRATIWI | Dsn.Kedung sumur RT 40 RW 05 Ds.Kedung gebang Kec.Tegaldlimo Kab.Banyuwangu | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| HILDA AHA DIYATIL KARIMA | DS.ALIYAN,DSN.CEMPOKOS ARI | PELAJAR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Sakila Windy Febriana | Dsn Ringinsari, Ds Kembiritan | PELAJAR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| INTAN RAHMA SAFIRA | Desa bagorejo | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Puput Permatasari | Kedungringin,muncar | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Hengki setyawan tri | Banyuwangi | Mahasiswa | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| Nafisatul mufita | Tegaldlimo, Purwoasri | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|---|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| Nadiva Maulidya Anwar | Dsn. Krajan RT 02 RW 04 Ds. Tapanrejo Kec. Muncar Kab. Banyuwangi | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Wahyu Candra Kurniawan | Muncar - Banyuwangi | Mahasiswa | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| Ayulita Audy Damayanti | Jalen, setail, genteng | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Galang Mahendra Ardiansyah | Muncar | Mahasiswa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| RICKY DWI DANA PRADITA | Dsn.Sumberjo RT3 RW4 Ds .Kepundungan Kec.Srono Kab.Banyuwangi | PELAJAR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Rusmalia Susanti | RT 01/RW 11 Dsn. Sidomulyo, Ds. Sumberberas, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi | PELAJAR | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 41 | |
| FEGE KEYNY AGRESIA | Kedung sumur Kedung gebang RT 47 RW 06 Tegaldlimo Banyuwangi | pelajar | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 37 | |
| INTAN SHAFIRA FEBRIYANTI | Dusun kaligoro Desa sukomaju Kec.Srono | PELAJAR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------|--|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------|
| Dewi Sofiyatun Nur Rizqiyah | Dan.Krajan Baru Ds.Wonosobo Kec.Srono Kab.Banyuwangi | Pelajar | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| Ratu abggie maudy ishaw | Dusun muncar desa kedungrejo kecamatan muncar | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Ahma akbar permana | Banyuwangi | Mahasiswa | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| DEWI PUTRI LESTARI | Dsn. Karanglo Ds. Sukonatar RT 1 RW 1 Kec. Srono Kab. Banyuwangi | Pelajar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| f | | | 175 | 173 | 170 | 171 | 163 | 166 | 169 | 164 | 171 | 174 | 1696 |
| n | | | 200 | 200 | 200 | 200 | 200 | 200 | 200 | 200 | 200 | 200 | 2000 |
| p | | | 88 % | 87 % | 85 % | 86 % | 82 % | 83 % | 85 % | 82 % | 86 % | 87 % | 85% |

Lampiran 14 Dokumentasi



Wawancara Dengan Budayawan Banyuwangi



Dokumentasi Watu Loso



Dokumentasi Uji Ahli Isi

